



## Studi Kasus

# Penerapan terapi murottal Al Qur'an untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien post ORIF

Rexy Priyadi<sup>1</sup>, Chanif Chanif<sup>1</sup>, Tri Hartiti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

- Submit: 1 Juli 2022
- Diterima: 16 Juli 2022
- Terbit: 27 Juli 2022

#### Kata kunci:

Fraktur; nyeri; murottal

### Abstrak

Pasien pasca pembedahan pasti akan mengalami nyeri karena terjadi kerusakan jaringan karena proses pembedahan. Teknik distraksi dengan terapi murottal Al-Qur'an merupakan penatalaksanaan nyeri non farmakologi yang paling efektif. Tujuan dari studi kasus ini yaitu untuk mengetahui perbedaan nyeri pada pasien post orif sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an. Studi kasus ini adalah studi deskriptif dengan mendeskripsikan manajemen kasus dalam menerapkan EBN terapi murottal Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan. Instrumen yang digunakan yaitu DDQ, *Numeric Rating Scale* (NRS), dan Mp3 surah Ar-Rahman sebanyak 78 ayat. Subyek studi kasus ini sejumlah 3 orang yaitu pasien post orif yang mengalami nyeri lebih dari skala 3. Hasil dari studi kasus ini terdapat penurunan nyeri terhadap ketiga pasien selama 3 hari dengan rata-rata 1 skala setiap harinya. Nyeri pada pasien post Orif dapat turun setelah diberikan terapi murottal.

## PENDAHULUAN

Fraktur adalah kehilangan total atau sebagian dari kontinuitas tulang dan dikategorikan menurut jenis dan luasnya. Fraktur umumnya disebabkan oleh trauma atau aktivitas fisik (Suriya & Zuriati, 2019). Pada tahun 2018 kasus patah tulang akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia meningkat sebesar 2,2% dengan rincian 2,9% laki-laki dan 1,6% perempuan. Dari kasus tersebut, 72,7% mengendarai sepeda motor, 19,2% membonceng sepeda motor, 1,2% mengendarai mobil, 1,3% menumpang mobil, 2,7% mengendarai kendaraan tidak bermesin, 4,3% berjalan kaki. Di Jawa Tengah sendiri cedera akibat

kecelakaan lalu lintas sebesar 2,3% (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu tindakan pada patah tulang bisa dilakukan dengan operasi maupun tanpa tindakan operasi. Open Reduction Internal Fixation (ORIF) sebagai intervensi pembedahan untuk menyatukan dan memperbaiki kedua ujung tulang yang patah, fragmen atau patahan sebanyak mungkin seperti lokasi aslinya (Susanti et al., 2019). Pasien pasca pembedahan biasanya merasakan gejala yaitu nyeri (Susanti et al., 2019). Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka akan memperlambat proses penyembuhan dan bahkan bisa berakibat buruk bagi pasien itu sendiri.

Corresponding author:

Rexy Priyadi

[rexycarson@gmail.com](mailto:rexycarson@gmail.com)

Holistic Nursing Care Approach, Vol 2 No 2, Juli 2022

e-ISSN: 2808-2095

DOI: <https://doi.org/10.26714/hnca.v2i2.10380>

Implementasi yang dapat diberikan sebagai pereda nyeri adalah tindakan nonfarmakologis dan farmakologis. Farmakologis diberikan dengan menggunakan obat analgesik yang terdiri dari tramadol dengan takaran 10 mg/kg yang dicampur dengan 500 cc Nacl, diberikan jika sudah melewati waktu 3-5 jam setelah pembedahan serta bisa juga dilakukan dengan pemberian ketorolak 30 mg 2x1 hari (Vava Rilla et al., 2014). Ketotolac biasanya diberikan setiap 8 jam selama hari pertama hingga ketiga untuk mengurangi rasa nyeri (Chanif et al., 2012). Manajemen nyeri nonfarmakologi terdiri dari umpan balik biologis, pijat, distraksi, hipnosis, imajinasi terbimbing, akupunktur, relaksasi, bimbingan antisipatif, pijat, kompres dingin dan panas, TENS (Andarmoyo, 2013). Tenaga kesehatan biasanya sering memakai metode teknik distraksi (Syah et al., 2018).

Teknik distraksi menghasilkan efek terbaik bagi waktu yang singkat dan mencegah rasa sakit yang berlangsung tidak lama. Terapi murottal merupakan salah satu metode distraksi yang terbaik (Syah et al., 2018). Penurunan hormon stres dan pengaktifan endorfin alami disebabkan karena alunan murottal yang rileks. Mekanisme tersebut dapat mengurangi rasa takut, mengurangi nyeri, cemas, dan tegang, menurunkan tekanan darah, dan menambah rasa rileks (Susanti et al., 2019).

Suwardi & Rahayu (2019) pernah melakukan penelitian dan memperoleh hasil bahwa terapi murottal dapat menurunkan nyeri yang signifikan pada pasien kanker. Syah et al (2018) juga melakukan penelitian dan memperoleh hasil bahwa Terapi murottal Al-Qur'an dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post ORIF. Oktora & Purnawan (2018) juga mendapatkan hasil bahwa terapi murottal dapat mempengaruhi kualitas tidur lansia. Penelitian yang dilakukan Susanti et al (2019) pernah melakukan penelitian dan mendapatkan kesimpulan bahwa terapi

murottal dapat menurunkan nyeri pada pasien post operasi fraktur.

## METODE

Jenis penulisan yang digunakan pada studi kasus ini adalah studi deskriptif dengan mendeskripsikan manajemen kasus dalam menerapkan EBN terapi murottal Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan. Sebelum melakukan terapi, penulis mengkaji skala nyeri pasien, kemudian memberikan terapi murottal Al-Qur'an dengan durasi waktu 15 menit menggunakan headset, setelah dilakukan terapi penulis mengkaji ulang skala nyeri pasien.

Subyek studi kasus ini sejumlah 3 pasien dengan kriteria inklusi Pasien post ORIF ekstremitas, pasien yang mengalami nyeri dengan skala lebih dari 3 karena luka yang ditimbulkan pasca bedah, rentang umur 17-65 tahun, jenis kelamin laki-laki, pasien sadar dan dapat berkomunikasi dengan baik, beragama islam, memiliki pendengaran yang baik. Studi kasus ini menggunakan instrumen yaitu : DDQ, *Numeric Rating Scale* (NRS), dan Mp3 Surah Ar-Rahman 78 ayat by Mishari Rasyid Al-Afasy.

## HASIL

Pengkajian dilakukan tanggal 9 Juli 2022, 14 Juli 2022 dan 23 Juli 2022 di dapatkan tiga pasien yaitu Tn. A berumur 53 tahun, memeluk agama islam, bersuku jawa, Terakhir pendidikan SMA, pekerjaan serabutan. Pasien kedua Tn. S berumur 63 tahun, memeluk agama islam, bersuku jawa, tidak sekolah, pekerjaan sebagai petani. Pasien ketiga Tn. K berumur 58 tahun, memeluk agama islam, bersuku jawa, Terakhir pendidikan SD, pekerjaan wiraswasta dengan diagnosa Post ORIF di ruang Sadewa 1 dan Sadewa 2.



Tabel 1  
Data demografi pasien post ORIF di RSUD KRMT  
Wongsonegoro Semarang pada tanggal 8 - 25 Juli  
2022 (n=3)

Data	Pasien 1	Pasien 2	Pasien 3
Inisial	Tn. A	Tn. S	Tn. K
Usia	53 Tahun	63 Tahun	58 Tahun
Jenis kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
Agama	Islam	Islam	Islam
Suku	Jawa	Jawa	Jawa
Pendidikan	SMA	Tidak sekolah	SD
Pekerjaan	Serabutan	Petani	Wiraswasta
Diagnosa medis	Fraktur os phalang	Fraktur cruris	Fraktur cruris

Saat dikaji keluhan utama yang dialami ketiga pasien yaitu nyeri pada luka post ORIF. Saat dikaji Tn. A merasakan nyeri karena pembedahan, seperti tertusuk-tusuk, pada jari tangan dengan skala nyeri 5, nyerinya hilang timbul. Tn. S merasakan nyeri karena pembedahan, seperti tertusuk-tusuk, pada kaki kiri dengan skala nyeri 6, nyerinya hilang timbul. Pada Tn. K merasakan nyeri karena pembedahan, seperti tertusuk-tusuk, pada kaki kiri dengan skala nyeri 5, nyerinya hilang timbul.

Dari hasil pengkajian yang didapatkan, keluhan utama yang dirasakan oleh ketiga pasien yaitu nyeri dan penulis menyimpulkan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (D.0077) (SDKI DPP PPNI, 2016).

Intervensi keperawatan dilakukan selama 3 hari pada setiap pasien dengan tujuan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil keluhan nyeri menurun dari skala sedang ke skala ringan, meringis menurun, gelisah menurun (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2019). Tindakan keperawatan yang akan dilakukan yaitu manajemen nyeri (1.08238). Pada tahap observasi identifikasi skala nyeri sebelum maupun setelah dilakukan terapi murottal. Pada tahap terapeutik berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri menggunakan terapi murottal Al-Qur'an sebanyak 78 ayat selama 15 menit. Pada tahap kolaborasi yaitu kolaborasi pemberian analgetik (SIKI DPP PPNI, 2018).

Implementasi yang dilakukan penulis kepada 3 pasien selama 3 hari yaitu : mengkaji skala nyeri, memberikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri menggunakan terapi murottal Al-Qur'an sebanyak 78 ayat selama 15 menit, mengkaji kembali skala nyeri setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an.

Berdasarkan tabel 2 dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga pasien mengatakan nyerinya berkurang. Pada Tn. A mengalami penurunan nyeri ke skala 2 yang berawal dari skala 5, Tn. S mengalami penurunan nyeri ke skala 3 yang berawal dari skala 6, Tn. K mengalami penurunan nyeri ke skala 2 yang berawal dari skala 5.

Tabel 2  
Evaluasi skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an pada pasien post ORIF di RSUD  
KRMT Wongsonegoro Semarang pada tanggal 8 - 25 Juli 2022 (n=3)

Inisial Responden	Skala nyeri hari 1		Skala nyeri hari 2		Skala nyeri hari 3		Rata-rata penurunan setiap hari
	Sebelum intervensi	Sesudah intervensi	Sebelum intervensi	Sesudah intervensi	Sebelum intervensi	Sesudah intervensi	
Tn. A	5	4	4	3	3	2	1
Tn. S	6	5	5	4	4	3	1
Tn. K	5	4	4	3	3	2	1



## PEMBAHASAN

Pengkajian dilakukan tanggal 9 Juli 2022, 14 Juli 2022, dan 23 Juli 2022 di dapatkan tiga pasien yaitu Tn. A berumur 53 tahun, Tn. S berumur 63 tahun, dan Tn. K berumur 58 tahun dengan diagnosa Post ORIF di ruang Sadewa 1 dan Sadewa 2. Ketiga pasien mengalami nyeri pada luka post ORIF. Saat dikaji ketiga pasien merasakan nyeri dengan skala yang berbeda yaitu dalam skala sedang (4-6), nyeri seperti tertusuk-tusuk, dan hilang timbul.

Dari hasil pengkajian ketiga pasien merasakan nyeri, pada studi kasus ini penulis merumuskan diagnosa keperawatan nyeri akut b.d agen pencedera fisik. Nyeri akut adalah pengalaman sensorik yang berhubungan dengan kerusakan jaringan nyata ataupun fungsional dengan waktu yang tiba-tiba maupun bertahap dan memiliki skala ringan sampai berat dan berjalan tidak lebih dari 3 bulan (PPNI, 2016).

Ada banyak penyebab yang dapat menyebabkan respon nyeri yaitu: makna nyeri, jenis kelamin, kelelahan, usia, pengalaman sebelumnya, kebudayaan, dukungan keluarga, gaya koping (Andarmoyo, 2013). Terdapat empat proses yang terlibat dalam nyeri yaitu transduksi, transmisi, modulasi, dan persepsi. Transduksi adalah perubahan dari stimulus nyeri menjadi aktivitas listrik. Kedua, ada fase transmisi, transmisi adalah pelanjutan impuls nyeri dari nociceptor saraf perifer melalui kornu dorsalis dan sumsum tulang belakang ke korteks serebral. Transmisi nyeri terjadi melewati serabut saraf aferen yang meliputi 2 jenis yaitu dan serabut C yang tanggap kepada nyeri tumpul dan berkepanjangan serta serabut A yang tanggap kepada nyeri menusuk. Ketiga ada fase modulasi, modulasi merupakan proses pengelolaan dalam oleh sistem sensorik, yang dapat menaikkan dan menurunkan transmisi impuls nyeri. Keempat, ada fase persepsi, persepsi merupakan akibat dari

pemulihan susunan saraf perifer tentang impuls nyeri. Persepsi bisa memilih ringan beratnya nyeri yang dialami. Setelah mencapai otak, nyeri secara spontan mengakibatkan perilaku dan ucapan yang membalas nyeri tersebut. Tingkah laku yang ditunjukkan adalah menjauhi rangsangan atau ucapan yang menyakitkan sebagai akibat dari respon tersebut (Andarmoyo, 2013).

Ketiga pasien mendapatkan terapi farmakologi yang sama yaitu dexketoprofen. Dexketoprofen adalah salah satu jenis obat anti inflamatorik non steroid yang mempunyai dampak analgetik serta antipiretik, yang memiliki kandungan garam trometamol yang bisa diabsorpsi pada saluran gastrointestinal sehingga bisa mempunyai onset yang cepat. Cara kerja dexketoprofen yaitu menghambat sintesis dari hormon prostaglandin dengan cara menghambat kerja dari enzim cyclooxygenase yang bisa mengakibatkan nyeri karena rangsangan saraf yang bersifat posiseptif (Furdiyanti et al., 2019).

Nyeri juga dapat diatasi dengan menggunakan terapi nonfarmakologis. Dalam studi kasus ini, penulis menggunakan terapi murottal Al-Qur'an. Terapi murottal Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an yang dibacakan oleh Qori' maupun Qori'ah secara tartil dan tilawah yang mengalir merdu dan disajikan melalui sarana seperti data digital ataupun Compact Disk (CD), dan kaset (Syah et al., 2018). Penurunan hormon stres dan pengaktifan endorfin alami disebabkan karena alunan murottal yang rileks. Mekanisme tersebut dapat mengurangi rasa takut, mengurangi nyeri, cemas, dan tegang, menurunkan tekanan darah, dan menambah rasa rileks (Susanti et al., 2019). Pada studi kasus ini penulis menggunakan Surah Ar-Rahman karena Surah Ar-Rahman memiliki makna rahmat dan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya dan terdapat 31 ayat yang diulangi artinya "nikmat Tuhanmu yang mana yang engkau dustakan". Surah



tersebut menasihati agar mempunyai rasa syukur kepada Tuhan (Aini et al., 2018).

Setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman dalam jangka waktu 3 hari skala nyeri menurun pada ketiga klien yang mengeluh nyeri skala sedang (4-6) menjadi skala ringan (1-3). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahari Yan Syah pada tahun 2018 dengan hasil nyeri pasien post ORIF menurun setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an. Perbedaan penelitian yang dilakukan Bahari Yan Syah pada tahun 2018 dengan studi kasus ini yaitu pada bagian sampel yaitu 10 orang tetapi studi kasus ini hanya menggunakan 3 orang untuk sampel. Selain jumlah sampel, terdapat perbedaan pada rentang usia pasien. Pada penelitian yang dilakukan Bahari Yan Syah pada tahun 2018 usia dewasa awal (26-35) menjadi sebagian besar responden, sedangkan pada studi kasus ini ketiga pasien berada pada rentang usia lansia. Hal itu juga dapat mempengaruhi respon fisiologi seseorang terhadap nyeri yang dirasakan.

## SIMPULAN

Terapi Murottal Al-Qur'an terbukti mampu mengurangi nyeri yang dirasakan pasien post ORIF. Perawat diharapkan mampu menjalankan terapi murottal Al-Qur'an untuk mengatasi nyeri yang dialami oleh klien.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih banyak dari penulis untuk pasien post ORIF yang bersedia menjadi responden dalam studi kasus ini. Dan semua pihak yang telah membantu dalam studi kasus ini.

## REFERENSI

Aini, D. N., Wulandari, P., & Astuti, S. P. (2018). Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Cempaka RSUD dr. H. Soewondo Kendal.

*Journal Ners*, 1, 1-10.

Andarmoyo, S. (2013). *Konsep & Proses keperawatan nyeri*. AR-RUZZ MEDIA.

Chanif, C., Petpichetchian, W., & Wimo, W. (2012). Acute Postoperative Pain of Indonesian Patients after Abdominal Surgery. *Nurse Media Journal of Nursing*, 2(2), 409-420. <https://doi.org/10.14710/NMJN.V2I2.3986>

Furdiyanti, N. H., Oktianti, D. O., Rahmadi, R. R., & Coreira, L. C. (2019). Keefektifan ketoprofen dan ketorolak sebagai analgesik pada pasien pasca bedah cesar. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1).

Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699.

Oktora, S. P. D., & Purnawan, I. (2018). Pengaruh Terapi Murottal Al Qur'an terhadap Kualitas Tidur Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Dewanata Cilacap. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(3), 168. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.3.710>

PPNI, T. P. S. D. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik Edisi 1. In *Dewan Pengurus Pusat PPNI*.

Suriya, M., & Zuriati. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Pada Sistem Muskuloskeletal Aplikasi Nanda Nic & Noc*. Pustaka Galeri Mandiri.

Susanti, S., Widyastuti, Y., & Sarifah, S. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur ' an Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1 The Effect Of " Murottal Al- Qur ' an " Therapy To Decrease Pain Of Lower Extremity Fracture Post Operation Day 1. 6(2), 57-62.

Suwardi, A. R., & Rahayu, D. A. (2019). Efektifitas Terapi Murottal Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Kanker. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.27-32>

Syah, B. Y., Budi P, D., & Khodijah, K. (2018). Pengaruh Murottal Al Qur'an Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Orif Ekstremitas di RSUD Soesilo Slawi Kabupaten Tegal. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 2(2), 26-30. <https://doi.org/10.46749/jiko.v2i2.13>

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan* (1st ed.). DPP PPNI.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria*



*Hasil Keperawatan* (1st ed.). DPP PPNI.

Vava Rilla, E., Ropi, H., Sriati, A., Karsa Husada Kabupaten Garut, Stik, Kidul, T., & Studi Magister Fakultas Keperawatan, P. (2014). Terapi Murottal Efektif Menurunkan Tingkat

Nyeri Dibanding Terapi Musik Pada Pasien Pascabedah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(2), 2354-9203.

